

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Indiantoro dan Supomo (2002:12) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia yaitu pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan obligasi tahun 2008 sampai dengan 2011 dan laporan keuangannya di publikasikan Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi tahun 2008 sampai dengan 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2011
2. Perusahaan publik yang menerbitkan obligasi pada tahun 2008-2011.
3. Perusahaan publik yang menerbitkan obligasi satu kali dalam periode pengamatan.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik manajemen laba sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi dan kinerja obligasi.

3.4.1. Definisi Operasional Variabel Independen

3.4.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini perhitungan untuk mencari total akrual yaitu dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.* 1995) yang menghitung nilai *non discretionery accrual* dan *discretionery accrual* :

1. Menghitung *total accrual*

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* pada perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung *non-discretionery accrual* :

$$NDA = (1/A_{it-1}) + (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

3. Menghitung *discretionery accrual* :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [(1/A_{it-1}) + (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + (PPE_{it}/A_{it-1})]$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Perusahaan yang memiliki nilai *discretionery accrual* (-) memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) yang bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimumkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan *discretionery accrual* (+) memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal), menunda pelanggaran perjanjian utang dan manajer memperoleh kendali atas perusahaan

3.4.2. Definisi Operasional Variabel Dependen

3.4.2.1 Peringkat Obligasi

Lembaga pemeringkat kredit atau juga disebut dengan *credit rating agency* (CRA) adalah suatu perusahaan yang menerbitkan peringkat kredit bagi para penerbit obligasi (Wikipedia). Peringkat obligasi merupakan salah satu acuan bagi investor dalam berinvestasi pada obligasi dalam mengambil keputusannya. Dengan adanya peringkat obligasi mempermudah investor dalam menilai serta membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi pada obligasi. Dalam penelitian ini menggunakan jasa pemeringkat obligasi dari Bursa Efek Indonesia, namun skala pengukuran peringkat obligasi menggunakan interpretasi dari penelitian Gu dan Zhao (2006) yang menggunakan kode 19 sampai dengan 1 dengan menjelaskan

bahwa nilai yang paling tinggi menggambarkan peringkat yang lebih tinggi.

Tabel 3.1
Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi	Skala
AAA	19
AA+	18
AA	17
AA-	16
A+	15
A	14
A-	13
BBB+	12
BBB+	11
BBB-	10
BB+	9
BB	8
BB-	7
B+	6
B	5
B-	4
CCC+	3
CCC+	2
CCC-	1

Sumber: Simposium Nasional Akuntansi (SNA)

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Sedangkan informasi data peringkat obligasi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data

sekunder laporan keuangan perusahaan yang digunakan diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

3.6. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2011 dan data peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengambil data laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut dimulai tahun 2008 sampai dengan 2011 pada website Bursa Efek Indonesia dan data peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS 15 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas*, *Autokorelasi* terhadap data yang diteliti.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang ringkasan data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal dan nilai minimal.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik yang digunakan adalah histogram dan *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika hubungan itu sangat erat ($r=1$) maka terjadi multikolinieritas sempurna yang berakibat koefisien regresi variabel tidak bisa ditentukan dan besarnya *standart eror* menjadi tidak hingga. Tanda-tanda gejala bebas dari multikolinieritas dapat dinilai jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian di atas menyatakan bahwa semua nilai $VIF < 10$ dan semua nilai *Tolerance* dibawah 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan sampel baru.

2. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki kolerasi yang tinggi dengan variabel lain.
3. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang belaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu t-1.

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak-samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan. Jika suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

H_A : Model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik yang ada dan menyebar secara acak maka H_0 diterima, dan jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik maka H_0 ditolak.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian ini terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), dengan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW Test)* yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi pada data pengamatan. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Langkah-langkah dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis, $H_0: \rho = 0$, Tidak ada autokorelasi, dan $H_A: \rho \neq 0$, ada autokorelasi.
2. Menentukan nilai d hitung untuk tiap periode penelitian.
3. Menentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) tabel dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k).
4. Pengambilan keputusan dengan kriteria:
 - a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif,
 - b. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu),
 - c. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif,

- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu), dan
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

3.8.3. Analisis Regresi

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka model analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara manajemen laba terhadap peringkat obligasi dengan menggunakan regresi sederhana.

Model Regresi : Manajemen Laba terhadap peringkat obligasi:

$$PO = \alpha + \beta_1 ML + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ε = Standard error
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Analisis Jalur
- ML = Manajemen Laba
- PO = Peringkat Obligasi

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji t (Uji Individual)

Uji signifikansi koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik t (*student t*). Uji t digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_i = 0;$

$H_1 : b_i \neq 0$

Artinya tidak terdapat (alternatfnya terdapat) pengaruh yang signifikan dari

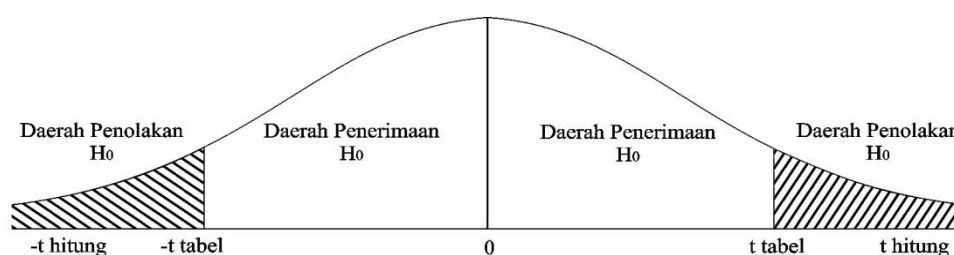
variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus :

$$t\text{-hit} = \frac{\text{Koefisien regresi } b}{\text{Standar deviasi } b}$$

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $t \text{ hit} > t \text{ tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hit} < t \text{ tabel}$ ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima



Gambar 3.2
Diagram Uji t

3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisiendeterminasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali 2005;169).